

KOMPONEN -KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM

Rini Kurnia Tambunan¹, Najwa Nurfitri Syawalin².

Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru¹rinikurnia965@gmail.com

Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru²najwanurfitri314@gmail.com

ABSTRAK

Komponen Pendidikan adalah elemen penting dalam sistem Pendidikan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan tertentu. Dikatakan pula bahkan proses kerja dan pendidikan memerlukan komponen-komponen tersebut. Kajian mengenai komponen pendidikan islam saat ini terus berkembang serta tidak mungkin dielakkan. Sejarah Pendidikan islam dimulai pada abad ketujuh belas Masehi dan kemudian mengalami kemunduran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi komponen-komponen utama Pendidikan islam melalui penggunaan deskriptif yang berbasis pada kajian literatur.

Kata Kunci: Tujuan pendidikan, Peserta didik, Pendidik

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, elemen Pendidikan sangatlah penting. Komponen-komponen ini meliputi berbagai elemen seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan pendidikan yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan (Dahniar, 2022). Pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang sangat mulia, yaitu menciptakan generasi yang memiliki moral yang baik dan cerdas. Dalam konteks ini, salah satu fokus pendidikan Islam adalah penanaman nilai-nilai moral yang kuat di kalangan siswa (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Guru dengan keterampilan kreatif sangat penting untuk memotivasi dan mendorong pertumbuhan siswa yang kreatif. Guru sangat penting dalam menumbuhkan potensi kreatif siswa dan membentuk karakter bangsa (Inayah & Sya, 2022). Perencanaan pembelajaran adalah bagian penting dari kurikulum, yang sering disebut sebagai kurikulum tingkat kelas. Pembelajaran ada 3 tahapan: perencanaan, guru, dan siswa. Guru tidak hanya berperan penting dalam

proses pembelajaran, tetapi mereka juga merupakan pelaku utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Sya, 2024).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, seperti pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Azizah, 2017). Adapun data yang dikumpulkan dari teori-teori jurnal di Google Scholar yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang berperan penting dalam kelancaran proses untuk mencapai tujuan sistem tersebut.

1. PESERTA DIDIK

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mengembangkan kualitas moral dan etika siswa, terutama di era digital, dengan membangun nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja sama, yang diyakini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. PENDIDIK

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, bertanggung jawab mentransfer pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai ajaran Islam.

A. OrangTua

Orang tua adalah pendidik pertama yang memberikan pengetahuan dasar kepada anak, dengan keluarga sebagai pondasi pendidikan sebelum anak berinteraksi dengan masyarakat dan sekolah.

B. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang mengambil alih tanggung jawab pendidikan anak, melengkapi peran orang tua.

C. Masyarakat

Masyarakat juga berperan dalam pendidikan, menjadi tempat interaksi sosial dan komunikasi.

3. KURIKULUM

- Untuk menjaga 'salimah"anak, kurikulum harus sejalan dengan fitrah manusia.
- Kurikulum dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian Muslim, yang merupakan tujuan pendidikan islam.

Penetapan dan pengkhususan kurikulum perlu mempertimbangkan perkembangan peserta didik berdasarkan usia, lingkungan, dan kebutuhan.

- Penyusunan kurikulum harus memenuhi kebutuhan individu dan umat Islam secara kolektif, dengan fokus pada ilmu-ilmu wajib.
- Struktur dan organisasi kurikulum harus konsisten dan mendukung pola hidup Islami.
- Kurikulum pendidikan Islam harus fleksibel dan sesuai dengan kondisi saat ini.

Selain itu, tradisi filosofis tertentu selalu digunakan saat membangun kurikulum, yang berdampak pada konsep dan penerapan pelajaran.

Sirkulasi filosofi eksistensialisme, perenialisme, dan essensialisme adalah cabang filsafat yang berkontribusi pada pembuatan model kurikulum siswa dan akademisi. Namun, filosofi progresivisme memberikan fondasi untuk pembuatan Model Kurikulum Pendidikan Pribadi,

teori rekonstruktivisme banyak digunakan dalam proses membuat model kurikulum interaktif.

3. SARANA DAN PRASARANA

Manajemen sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa pendidikan Islam berjalan dengan baik. Penyediaan, pendistribusian, penggunaan, dan pemeliharaan berfungsi untuk mengelola pekerjaan dan infrastruktur investasi dan pengeluaran.

a. Planning adalah proses memikirkan dan memilih cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengadaan merupakan proses yang bertujuan untuk menyediakan infrastruktur pendidikan guna mendukung peningkatan pembelajaran Islam. Diharapkan bahwa penggunaan yang efektif akan meningkatkan kualitas Pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan membantu siswa memahami ajaran islam dengan baik.

c. Pendistribusian sarana dan prasarana adalah kegiatan memindahkan menyalurkan barang kepada yang membutuhkan.

d. Penggunaan dan pemeliharaan sarana pendidikan Islam mencakup alat belajar dan gedung yang perlu dirawat untuk menjaga kualitasnya.

e. Inventarisasi merupakan proses sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencatat dan mengelola semua barang yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan.

f. Penghapusan dilakukan untuk menjaga keseimbangan biaya pemeliharaan dan penggunaan sarana yang rusak.

5. METODE PEMBELAJARAN

Kurikulum Pendidikan islam membutuhkan pendekatan khusus agar dapat diajarkan secara efektif. Tujuan utama dari penelitian metode Pendidikan islam adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan baik. Ini berarti metode Pendidikan memainkan peran yang sangat penting.

6. EVALUASI DAN PENILAIAN

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah metode penilaian terhadap perilaku siswa berdasarkan standar yang komprehensif. Dalam pendidikan Islam, terdapat empat fungsi evaluasi:

1. Bagi Pendidik: Membantu pendidik mengevaluasi pencapaian hasil pelaksanaan tugasnya.
2. Bagi Peserta Didik: memberi dukungan kepada siswa untuk mengubah dan mengembangkan tingkah laku yang lebih baik.
3. Bagi Ahli Fikir Pendidikan Islam: Dengan demikian, peneliti dapat menemukan kelemahan teori Pendidikan islam dan mengembangkan teori baru yang lebih relevan.
4. Bagi Pengambil Kebijakan: Membantu pemerintah dalam memperbaiki sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam pendidikan nasional Islam.

Penilaian dan evaluasi pendidikan adalah komponen penting dalam pembelajaran yang efektif. Keduanya digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, efektivitas pengajaran, dan keberhasilan program pendidikan. Penilaian, baik formatif maupun sumatif, membantu pendidik mengenali kekuatan dan kelemahan siswa serta area yang perlu diperbaiki.

7. LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan belajar merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Ini meliputi benda mati seperti fasilitas dan alat Pendidikan, makhluk hidup seperti guru dan teman sebaya. Selain itu masyarakat juga berperan dalam pembentukan tingkah laku individu.

8. MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan islam adalah proses pengelolaan Pendidikan yang meliputi beberapa aspek, seperti Pendidikan formal, informal, dan nonformal. Perbedaan yang membedakan antara manajemen Pendidikan islam dan manajemen Pendidikan umum dilihat dari pendekatan dan nilai-nilai yang diterapkan.

Pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun memiliki manajemen dan pengelolaan yang sangat sederhana, mereka dapat berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia. di kepulauan. Jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya, pesantren telah berkembang menjadi pusat Pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Masyarakat sangat tertarik ke pesantren untuk memperluas pengetahuan mereka, terutama dibidang agama, karena kharisma para profesor.

KESIMPULAN

Dari artikel-artikel ini dapat diambil kesimpulan bahwa komponen adalah sistem dan sistem merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen (elemen), dimana komponen-komponen tersebut membantu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pendidikan islam juga memiliki komponen-komponen serta sistem yang teratur untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut meliputi peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, evaluasi dan

penilaian, lingkungan belajar dan manajemen Pendidikan. Pendidikan agama islam memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Abdi Akbar, Maulana Haeruddin, dkk. (2023). Pelatihan dan pengembangan SDM dalam perpektif ilmu manajemen: Sebuah studi literatur. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship (SAINS)*, 1(1), 1–7.
- Anwar, H. (2017). Manajemen Lingkungan Belajar Berbasis Pendidikan Islam. *Irfani*, 12, 48–55.
- Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>
- Basir, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 118–126. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1131>
- Dahniar. (2022). *KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM*. 2(1).
- Dayu Feri Apriliansah, & Faridi Faridi. (2024). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 355–367. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>
- Fadhilah, P., Dani, R. R., Dan, F., Keguruan, I., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Islam, P., Education, I., Nabi, S., Umayyah, D., Sina, I., & Rusyd, I. (2024). 2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia Wacana Filosofis Tentang Komponen-Komponen Pendidikan Islam 2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia. 3(2), 241–245.
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1233–1241. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228>
- Fatkhur Rohman. (2018). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal*

Nizhamiyah, 8(2), 22–42.

Hidayat, A. W. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan. *Ál-Fâhim*, II(1), 111–129.

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>

Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>

Hikmatul Magfiroh, Triana Olivia Tahol, Siti Anisah, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 118–136. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.162>

Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>

Kutlu, T. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>

Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>

Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.

Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan*

Dibidang Administrasi Pendidikan, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>

Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>

Sukmawati, H. (2021). *Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran*. 7, 62–70.

Sya, M. F. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>

Yektiana, N., & Nursikin, M. (2020). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>